



PENGARUH METODE PEMBELAJARAN *THINK PAIR SHARE* DAN *ADVERSITY QUOTIENT* TERHADAP HASIL BELAJAR EKONOMI SISWA KELAS X IIS SMA NEGERI 2 SUNGAI PENUH

Rondi Saputra, Vivina Eprillison, Syailendra Eka Putra

Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat

rondisaputra11@gmail.com

Submitted: 21-08-2021, Reviewed: 13-09-2021, Accepted: 29-10-2021

ABSTRACT

This article looks at the extent of the influence of : 1) Think pair share learning method compared to conventional methods on economic learning outcomes for students of Class X IIS SMA Negeri 2 Sungai Penuh. 2) High/low adversity quotient of students on students' economic learning outcomes. The time of the research was carried out on May 24, 2021. The type of research used in this study was a quasi-experimental. The population on this research is economics students of class X IIS at SMA Negeri 2 Sungai Penuh. The sampling technique in this study was simple random sampling. The technique used in analysing the data is by performing t-test and analysis of the variance. For the test hypothesis of the normality and homogeneity of variance. Population aims to determine whether the post-test mean of the two sample groups has a homogeneous variance or not with the help of SPSS 22.0. The result of the study indicates whether there is an influence and whether there is an interaction between the variables in this study: (1) The think pair share learning method has a significant effect on student learning outcomes. (2) there is no significant effect of the application of the think pair share learning method on the learning method on the learning outcomes of the students who have a high adversity quotient. (3) There is a significant effect of the application of the think pair share learning method on the learning outcomes of the students who have low adversity quotient. (4) there is no interaction between learning methods and adversity quotient on student learning outcomes.

Keywords : Think Pair Share, Adversity Quotient.

PENDAHULUAN

Pendidikan dan pembelajaran adalah satu paket yang tidak dapat

terpisahkan, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan



proses pembelajaran agar peserta didik dapat aktif mengembangkan potensi yang dimilikinya (Permendiknas, 2009). Pembelajaran ialah bagian penting dalam proses pendidikan untuk membangun pengetahuan serta sikap dan watak siswa agar memiliki mutu hidup yang baik. Dalam prosesnya, pembelajaran melibatkan kegiatan interaksi timbal balik antara guru dengan siswa untuk mencapai tujuan belajar Rustaman (2001: 461).

Hasil belajar siswa mempengaruhi tercapainya tujuan belajar. Hasil belajar merupakan salah satu cerminan keberhasilan siswa sehingga hasil belajar memegang peranan penting dalam pembelajaran. Menurut pendapat Sudjana (2009 : 22) hasil belajar adalah kemampuan dan keterampilan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar mencakup dibidang kognitif, afektif dan dinyatakan oleh Hamalik (2008:155) bahwa seorang berhasil dalam

belajarnya apabila telah terjadi perubahan dalam bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, sikap kurang sopan menjadi sopan dan sebagainya.

Mata pelajaran ekonomi merupakan salah satu mata pelajaran yang dianggap sulit oleh siswa oleh siswa SMA Negeri 2 Sungai Penuh. Khususnya kelas X IIS dengan jumlah siswa sebanyak 139 orang dari kelas X IIS I, X IIS II, X IIS III, X IIS IV. permasalahan yang peneliti temukan di lapangan dengan melakukan observasi menunjukkan kurangnya interaktif pada mata pelajaran ekonomi terlihat hasil belajar siswa masih rendah. Permasalahan rendahnya tingkat interaksi siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X IIS dilihat dari rata-rata nilai mentah siswa pada ujian semester ganjil tahun ajaran 2020-2021.

Tabel 1. Perbandingan Rata-Rata Nilai Mentah Semester 1 dalam Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IIS SMA Negeri 2 Sungai Penuh.

Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Nilai Rata-rata	Tuntas		Tidak Tuntas	
				Jumlah	%	Jumlah	%
IIS I	36	75	60,8	8	22	28	78
IIS II	34	75	47,8	6	17,6	28	82,4
IIS III	33	75	58,9	9	27,3	24	72,7
IIS IV	36	75	61	11	30,6	25	69,4

Sumber : Guru Ekonomi SMA Negeri 2 Sungai Penuh

Berdasarkan rata-rata nilai mentah siswa pada mata pelajaran ekonomi SMA Negeri 2 Sungai Penuh, tahun ajaran 2020/2021 dapat dilihat bahwa nilai rata-rata ekonomi kelas X IIS masih berada di bawah standar KKM yang telah ditentukan Guru mata pelajaran adalah sebesar 75, dari tabel diatas dapat dilihat bahwa tidak sampai setengah dari banyak siswa dikelas yang lulus KKM di ujian semester ganjil.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan penyebab kurangnya interaktif siswa didalam proses pembelajaran, untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Diduga salah satu faktor eksternal yaitu metode pembelajaran. Proses pembelajaran dalam mencapai tujuan dan hasil belajar tidak akan berjalan dengan

lancar tanpa didukung oleh komponen-komponen pembelajaran. Menurut Syaiful Bahri Djamarah, (2014: 41) komponen pembelajaran yang saling berkaitan terdiri dari guru, siswa, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

Berdasarkan penelitian terdapat permasalahan dalam pembelajaran, seperti guru yang belum mampu memaksimalkan potensi peserta didik dalam belajar secara mandiri dan kurang memfasilitasi siswa dalam belajar secara kooperatif, kurangnya siswa untuk diajak berpikir kreatif dan inovatif serta metode pembelajaran yang hanya menekankan pada pemikiran produktif hafalan dan mencari jawaban satu jawaban yang benar terhadap soal-soal yang



diberikan. Menurut Riyawati (2017) dalam Prosiding Seminar Nasional berjudul “Pengaruh Metode Pembelajaran *Think Pair Share* terhadap Hasil Belajar Tematik Siswa Kelas V”. Rendahnya hasil belajar siswa dapat disebabkan oleh kurangnya keterampilan guru dalam mengajar dan ketidaktepatan pemilihan metode pembelajaran. Metode pembelajaran *Think Pair Share* ini melibatkan tiga tahapan dalam prosesnya yaitu berpikir (*Thinking*), berpasangan (*Pairing*), berbagi (*Sharing*). Tahapan-tahapan tersebut digunakan untuk mempengaruhi interaksi siswa dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Saraswati (2018) hasil metode pembelajaran TPS dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Selain metode pembelajaran, hasil belajar juga dipengaruhi oleh faktor internal dari individu yaitu minat, bakat, perhatian, kesiapan dan kesehatan Slamet (2003: 54). Faktor-faktor tersebut juga berkaitan dengan

daya juang siswa dalam belajar. Menurut Gustia (2018: 253), dilihat dari daya juang siswa dalam belajar, masih ada siswa yang mengabaikan pelajaran yang dianggap sulit, mengeluh saat menghafal pelajaran, jarang bertanya kepada guru dan ketika Guru memberikan pertanyaan hanya beberapa siswa yang bisa menjawab. Berdasarkan hasil penelitian Gustia (2018), menunjukkan bahwa daya juang (*Adversity Quotient*) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar. Menurut Stoltz (2004: 103), siswa yang memiliki daya juang tinggi akan mengarahkan segala potensi yang dimiliki untuk memperoleh hasil belajar yang terbaik.

Keunikan penelitian ini yaitu peneliti mengkaji tentang pengaruh metode pembelajaran *Think Pair Share* yang disertai dengan pengaruh *Adversity Quotient* terhadap hasil belajar siswa, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Metode Pembelajaran *Think Pair Share* dan *Adversity*



Quotient terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X IIS SMA Negeri 2 Sungai Penuh”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan rancangan yang digunakan *Quasi Eksperimen* terhadap subjek. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Sungai Penuh 24 Mei 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas X IIS SMA Negeri 2 Sungai Penuh. Tahun ajaran 2020/2021 yang terdiri dari 4 kelas. Sampel yang ditentukan dengan teknik *Simple Random Sampling* yaitu penarikan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer adalah hasil belajar ekonomi siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol yang bersumber siswa kelas X IIS SMA Negeri 2 Sungai Penuh. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data tentang jumlah siswa dan hasil ujian

semester ganjil mata pelajaran ekonomi siswa kelas X IIS SMA Negeri 2 Sungai Penuh yang bersumber dari guru mata pelajaran ekonomi kelas X SMA Negeri 2 Sungai Penuh.

Prosedur Penelitian *Think Pair Share* (TPS)

1. Tahap persiapan
 - a. Mengurus surat izin penelitian
 - b. Menentukan jadwal penelitian
 - c. Mempersiapkan silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
 - d. Menentukan materi yang akan diteliti
 - e. Membentuk kelompok secara heterogen pada kelas eksperimen
 - f. Membuat kisi-kisi soal tes akhir sebagai evaluasi dalam penelitian
 - g. Membuat soal tes akhir
 - h. Membuat soal *Adversity Quotient*, untuk mengukur daya juang siswa.
 - i. Membuat kedua kunci jawaban tes akhir



- j. Menguji cobakan soal tes akhir
 - k. Menganalisis soal yang diuji cobakan dengan mencari validitas, reliabilitas, indeks kesukaran dan daya pembeda
 - l. Memilih soal yang sesuai untuk tes akhir kedua kelas
2. Tahap Pelaksanaan
 - a. Kelas eksperimen menggunakan metode pembelajaran *Think Pair Share*.
 - b. Kelas kontrol menggunakan metode pembelajaran konvensional
 3. Tahap Penyelesaian
 - a. Memberikan tes pada kedua kelas sampel setelah pembelajaran berakhir, guna melihat hasil perlakuan yang diberikan.
 - b. Melakukan analisis data, dari yang didapatkan pada kelas eksperimen dengan metode pembelajaran *Think Pair Share* dan *Adversity Quotient* terhadap hasil belajar siswa juga pada kelas kontrol yang menggunakan

metode pembelajaran Konvensional dan *Adversity Quotient* Terhadap hasil belajar siswa. Analisis ini bertujuan untuk menguji hipotesis yang diajukan apakah diterima atau ditolak. Sebelum melakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas terhadap kelas sampel.

- c. Menarik kesimpulan dari hasil yang didapat sesuai dengan teknik analisis data yang digunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis pada penelitian ini :

1. Pengaruh hasil belajar ekonomi siswa yang diajar dengan metode pembelajaran *Think Pair Share* lebih tinggi dari siswa yang diajar dengan metode konvensional kelas X IIS SMA Negeri 2 Sungai Penuh.

Berdasarkan asumsi, terdapat pengaruh metode pembelajaran



Think Pair Share dan metode pembelajaran Konvensional dan nilai rata-rata **62,41** dan **44, 81** sehingga selisihnya **17,60**. Nilai rata-rata ini signifikan karena nilai t_{hitung} sebesar **3,448**. > t_{tabel} sebesar **1,994** dengan nilai signifikan **0,001** berarti bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh metode pembelajaran *Think Pair Share* terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X IIS SMA Negeri 2 Sungai Penuh. Kelebihan dalam mengaplikasikan metode Pembelajaran *Think Pair Share* yaitu relatif lebih sederhana dan dapat melatih siswa untuk berani berpendapat serta menghargai pendapat teman Enggraini & Sembiring (2018) Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Savitri & Wahyuni (2013) hasil belajar ekonomi siswa yang menggunakan model kooperatif tipe TPS lebih tinggi dari pada siswa yang menerapkan

pembelajaran konvensional siswa kelas X SMA Negeri 7 Padang.

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan. Dapat diambil kesimpulan bahwa metode pembelajaran *Think Pair Share* (Kelas Eksperimen) mempunyai Pengaruh yang signifikan dibanding siswa yang diajarkan dengan metode pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X IIS SMAN Negeri 2 Sungai Penuh.

2. Pengaruh hasil belajar siswa dengan *Adversity Quotient* Tinggi diajar dengan menggunakan metode pembelajaran *Think Pair Share* lebih tinggi dari siswa yang diajar dengan metode konvensional.

Berdasarkan asumsi, tidak terdapat pengaruh metode pembelajaran *Think Pair Share* pada siswa yang memiliki *Adversity Quotient* Tinggi dengan nilai rata-rata kelas eksperimen **63, 33** dan kelas kontrol **49,44** sehingga selisihnya **13,89**. Nilai rata-rata ini

tidak signifikan karena nilai t_{hitung} sebesar $1,934 < t_{tabel}$ sebesar $2,032$ dengan nilai signifikan $0,061$ berarti bahwa H_a ditolak dan H_o diterima dengan demikian dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh penerapan metode pembelajaran *Think Pair Share* (kelas eksperimen) pada siswa yang memiliki *Adversity Quotient* tinggi terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X IIS SMA Negeri 2 Sungai Penuh.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Muriyanti, (2017) yang menyatakan bahwa Strategi Pembelajaran tidak tergantung pada tingkat *Adversity Quotient* belajar siswa. Namun hasil hasil penelitian yang berbeda didapat oleh Gustia & Susanti (2018) bahwa *Adversity Quotient* Berpengaruh Positif dan signifikan terhadap hasil belajar ekonomi siswa. Berdasarkan nilai TCR untuk *Adversity Quotient* di kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan kategori **cukup baik**.

Artinya sudah berada pada kategori **cukup baik**. Indikator pertama keterjangkauan lokasi TCR kategori **'cukup baik'**.

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar ekonomi siswa yang diajar dengan penerapan metode pembelajaran *Think Pair Share* tidak berpengaruh signifikan terhadap siswa yang memiliki *Adversity Quotient* Tinggi.

3. Pengaruh hasil belajar siswa dengan *Adversity Quotient* Tinggi diajar dengan menggunakan metode pembelajaran *Think Pair share* lebih tinggi dari siswa yang diajar dengan metode konvensional.

Berdasarkan Asumsi, terdapat pengaruh metode pembelajaran *Think Pair Share* dibanding metode pembelajaran Konvensional pada siswa yang memiliki *Adversity Quotient* rendah dengan nilai rata-rata **58,70** dan **40,19** dengan selisih **18,51** nilai rata-rata ini signifikan karena nilai t_{hitung} sebesar $2,670 >$



tabel sebesar **2,032** dengan nilai signifikan **2,012**, berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh metode pembelajaran *Think Pair Share* jika diterapkan pada siswa yang memiliki *Adversity Quotient* rendah terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X IIS SMA Negeri 2 Sungai Penuh.

Think Pair Share merupakan pembelajaran kooperatif dengan menggunakan tahap-tahap pembelajaran yakni tahap berpikir, tahap berpasangan dan tahap berbagi. Metode pembelajaran TPS memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar mandiri dan berbagi dengan siswa lainnya. Hasil Penelitian ini sejalan dengan Penelitian Nas (2018) bahwa *Adversity Quotient* berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar. Siswa yang memiliki *Adversity Quotient* rendah cenderung mengalami kesulitan

yang muncul akan terus menerus terjadi, sehingga mereka terus dibayangi hambatan-hambatan yang seringkali muncul. Majid, (2014) menyatakan bahwa metode pembelajaran *Think Pair Share* memiliki prosedur yang membuat siswa mempunyai waktu lebih banyak dalam berfikir menjawab, dan saling membantu satu sama lain. Dalam melakukan diskusi siswa dapat mengkomunikasikan kesulitan yang dialaminya dan mencari penyelesaian bersama.

Berdasarkan nilai TCR untuk *Adversity Quotient* belajar dikelas Eksperimen dan Konvensional **cukup baik**. Artinya sudah berada pada kategori **cukup baik**. Indikator pertama keterjangkauan lokasi TCR kategori '**cukup baik**'.

Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar ekonomi siswa yang diajarkan dengan metode pembelajaran *Think Pair Share* berpengaruh signifikan jika

diajarkan pada siswa yang memiliki tingkat *Adversity Quotient* rendah.

4. Terdapat tidaknya interaksi Metode pembelajaran Think Pair Share dan *Adversity Quotient* terhadap Hasil ekonomi Belajar siswa kelas X IIS SMA Negeri 2 Sungai Penuh.

Berdasarkan asumsi, terdapat tidak pengaruh metode pembelajaran *Think Pair Share* serta Metode pembelajaran Konvensional dengan *Adversity Quotient* memiliki signifikan nilai F_{hitung} sebesar **0,215** > F_{tabel} sebesar **3,130** dengan nilai signifikan **0,644** berarti bahwa Hipotesis alternatif ditolak dan Hipotesis nol diterima dengan demikian dapat dinyatakan bahwa tidak terdapatnya pengaruh metode pembelajaran *Think Pair Share* dan metode pembelajaran Konvensional dengan *Adversity Quotient* terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X IIS SMA Negeri 2 Sungai Penuh.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan

Humani (2014) yang menyimpulkan bahwa tidak terdapat interaksi yang signifikan antara strategi pembelajaran dengan *Adversity Quotient*, dapat diinterpretasikan bahwa keunggulan penerapan strategi pembelajaran dalam penelitian ini tidak bergantung pada *Adversity Quotient* dalam hasil belajar. Begitu juga sebaliknya, keunggulan *Adversity Quotient* tidak bergantung pada strategi pembelajaran yang diterapkan. Astutik et al., (2016) hasil penelitiannya juga menyimpulkan bahwa tidak terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dan AQ terhadap hasil belajar aspek pengetahuan dan aspek keterampilan.

Think pair Share merupakan metode pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran yang terdiri dari 3 tahapan, yaitu *thinking* (berpikir), *pairing* (berpasangan) dan *sharing* (berbagi) yang digunakan untuk



mempengaruhi pola interaksi siswa Trianto, (2009:81). Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) pertama kali dikembangkan oleh Frang Lyman dan koleganya di Universitas Maryland. Arend dalam Trianto (2009:81) menyatakan bahwa *Think Pair Share* (TPS) merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pada diskusi kelas. Dengan asumsi bahwa semua resitasi membutuhkan pengaturan untuk mengendali kelas secara keseluruhan, dan prosedur yang digunakan dalam *Think Pair Share* (TPS) dapat memberi siswa lebih banyak waktu berpikir untuk merespons dan saling membantu. Sedangkan menurut Lie, (2002) *Think Pair Share* (TPS) memberi siswa kesempatan untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain.

Berdasarkan nilai TCR untuk *Adversity Quotient* di kelas eksperimen dan kelas kontrol

dengan kategori **cukup baik**. Artinya sudah berada pada kategori **cukup baik**. Indikator pertama keterjangkauan lokasi TCR kategori '**cukup baik**'.

Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat interaksi metode pembelajaran dan *Adversity Quotient* tinggi maupun rendah terhadap hasil belajar. Secara ringkas dapat dikatakan pada penelitian ini tidak terdapat pengaruh antara strategi pembelajaran dengan tingkat *Adversity Quotient* siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan :

1. Metode pembelajaran *Think Pair Share* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa.
2. Tidak terdapatnya pengaruh yang signifikan penerapan metode pembelajaran *Think Pair Share*



- terhadap hasil belajar siswa yang memiliki *Adversity Quotient* tinggi.
3. Terdapatnya pengaruh yang signifikan penerapan metode pembelajaran *Think Pair Share* terhadap hasil belajar siswa yang memiliki *Adversity Quotient* rendah.
 4. Tidak terdapatnya interaksi secara bersama-sama metode pembelajaran dan *Adversity Quotient* terhadap hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Astutik, D. D., Budiyo, & Usodo, B. 2016. *Eksperimentasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (Nht) Dan Think Pair Share (Tps) Dengan Pendekatan Saintifik Pada Materi Himpunan Ditinjau. Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika*, 4(8), 830–840. <https://jurnal.uns.ac.id/jpm/article/view/10832>
- Enggraini, D., & Sembiring, B. 2018. *Perbandingan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (Tps) dan Metode Diskusi Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Ips di Sma Negeri 1 Kota Jambi Dita. Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2(2), 24–33.
- Gustia, R., & Susanti, D. 2018. *The purpose of this study is to analyze the influence of adversity quotient and readiness on the result of study. This study is a descriptive and associative research. The population of this study are all class X students of SMAN 4 Bukittinggi. The analyt. Jurnal Agama, Sosial, Budaya, Al-Mada*, 1(2), 1–16.
- Hamalik, O. 2008. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Humani, F. 2014. *Pengaruh Model Pembelajaran Numbered Head Together (NHT) dan Adversity Quotient terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Mesin Konversi Energi Faris. Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 37(2), 119–128.
- Lie, A. 2002. *Cooperative Learning*. Jakarta: PT Gramedia.
- Majid, A. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Bandung : Remaja Rosdakarya.



- Muriyanti. 2017. *Penerapan Strategi Kooperatif NHT dan TPS dalam Pembelajaran Matematika Ditinjau dari Adversity Quotient Siswa SMP. Jurnal Manajemen Pendidikan*, 12(1), 85–95.
- Nas, S. 2018. *Pengaruh Adversity Quotient, Motivasi Belajar, Dan Persepsi Siswa Tentang Cara Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Ix Smpn Se-Kecamatan Wara Utara kota Palopo. Pedagogy*, 3(2), 113–150.
- Permendiknas. 2009. *Undang-Undang SIDIKNAS No. 20 Tahun 2003*.
- Riyawati, D. 2017. *Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share terhadap Hasil Belajar Tematik Siswa Kelas V, Prosiding Seminar Nasional PGSD 2017*, 102–109.
- Rustaman. 2001. *Keterampilan Bertanya dalam Pembelajaran IPA. Dalam Hand Out bahan pelatihan guru IPA SLTP Se-kota BANDUNG di PPG IPA. Depdiknas*.
- Saraswati, R. 2018. *Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share terhadap Hasil Belajar Ekonomi. Tajdidikasi, VIII(2)*, 85–96.
- Savitri, R., & Wahyuni, S. 2013. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS terhadap Hasil Belajar Ekonomi. Jurnal economica*, 2(1).
- Slameto. 2003. *belajar dan faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Stoltz, G. P. 2004. *Adversity Quotient, Mengubah Hambatan Menjadi Peluang*. Jakarta: PT Grasindo.
- Sudjana, N. 2009. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Syaiful Bahri Djamarah, A. Z. 2014. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.